"PERANAN PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER *JURNALISTIC LEARNING ACTIVITIES* DALAM PENGEMBANGAN BAKAT PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO"

SKRIPSI

Oleh :

FITRI DEWI IMAWATI
NIM : D03207012

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN

Sripsi oleh :

Nama : Fitri Dewi Imawati

Nomer Induk Mahasiswa : D03207012

Judul :"PERANAN PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER *JURNALISTIC LEARNING ACTIVITIES* DALAM PENGEMBANGAN BAKAT PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO".

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 9 Agustus 2011

Pembimbing

Dra. Hj. Lilek Channa, AW. M.Ag
NIP 19571218 192803 2 002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Dewi Imawati

Nomor induk Mahasiswa : D03207012

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Kependidikan Islam

Menyatakan bahwa Sripsi yang berjudul "PERANAN PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER *JURNALISTIC LEARNING ACTIVITIES* DALAM PENGEMBANGAN BAKAT PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO" adalah bukan skripsi atau karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Dengan surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, kami bersedia mendapat sanksi akademis.

Surabaya, 9 Agustus 2011

Yang menyatakan,

Fitri Dewi Imawati

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Lilek Channa AW, M. Ag
NIP 19571218 192803 2 002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fitri Dewi Imawati ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi.

Surabaya, 9 Agustus 2011

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Drs. H. Nur Hamim, M. Ag

NIP 19620312 199103 2 002

Ketua,

Dra. Hj. Lilek Channa, AW. M.Ag

NIP 19571218 192803 2 002

Sekretaris,

Lilik Huriyah, M. Pd. I

NIP 1980022 10201101 2 005

Penguji I,

Drs. Hanun Asrohah, M. Ag

NIP 1920312 199103 1 002

Penguji II,

Dra. Husniyatus Salamah Zainiyati, M. Ag

NIP 19690321 199403 2 003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAKSI

Fitri Dewi Imawati (D03207012) :**"Peranan Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Jurnalistic Learning Activities* Dalam Pengembangan Bakat Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo."**

Dosen Pembimbing : **Dra. Hj. Lilek Channa, AW. M.Ag**

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan tentang peranan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistik learning activities* dalam pengembangan bakat peserta didk di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tentang rumusan masalah yang meliputi: 1. Bagaimana pengelolaan kegiatan ektrakurikuler *jurnalistic learning activities?* 2. Bagaimana bakat peserta didik *jurnalistic learning activities*? Dan ke-3. Bagaimana peranan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* dalam pengembangan bakat peserta didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo?. Tentunya untuk memperkuat penelitian ini tercakup pula landasan teori tentang kedua variable di atas.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, peneliti menggunakan deskriftif yaitu mendiskripsikan masalah-masalah yang diteliti. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga penulis menggunakan tiga tahapan dalam menganalisis data yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Verification* (kesimpulan).

Berdasarkan hasil dari penyajian data dan analisis data, diperoleh kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* mempunyai peranan yang baik dalam pengembangan bakat peserta didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Dari data observasi dan wawancara yang sudah dianalisis, dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* mampu memberikan kontribusi bagi peserta didik dalam mengembangkan kualitas bakatnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan sikap pada peserta didik yang semakin aktif dan kreatif, dan kegiatan on-air setiap harinya, kunjungan tiap tahunnya di TVRI atau JTV serta membuat kalender, buku profil Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo tiap tahunnya.

Kata kunci :pengelolaan, ektrakurikuler, jurnalistic learning activies, bakat, dan peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan dan Pembatasan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Definisi Operasional 5
F. Metode penelitian 7
1. Jenis penelitian 8
2. Pendekatan penelitian 8
3. Sumber data 9
4. Teknik pengumpulan data 9
5. Teknik analisis data 12
6. Pengecekan keabsahan temuan 14
7. Tahap-tahap penelitian 15
G. Sistematika Pembahasan 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang kegiatan ekstrakurikuler di lembaga sekolah 18

1. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler 18
2. Tujuan dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler 19
3. Jenis-jenis kegiatan 19
4. Azas pelaksanaan 20
5. Bentuk pelaksanaan 20
6. Prinsip-prinsip pelaksanaan 21
7. Tugas pembina kegiatn ekstrakurikuler 22
8. Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah 24

B. Tinjauan tentang *jurnalistic learning activities* 24

1. Pengertian *jurnalistic learning activities* 24
2. Fungsi *jurnalistic learning activities* 26
3. Jenis-jenis *jurnalistic learning activities* 27
4. Manfaat mempelajari ilmu *jurnalistic learning activities* ... 28

C. Tinjauan tentang bakat di sekolah 28

1. Pengertian bakat 28
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat ... 31
3. Lingkungan yang merangsang dalam pengembangan bakat 32

D. Tinjauan tentang peranan kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* dalam pengembangan bakat peserta didik di lembaga sekolah 37

BAB III : LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 40

1. Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo 40
   a. Sekilas perkembangan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Visi, misi di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo 42
c. Kurikulum 42
d. Sarana dan prasarana 43
e. Pembinaan bakat dan minat di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo 45
2. Ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* 47
a. Sruktur organisasi *jurnalistic learning activities* 47
b. Visi dan misi *jurnalistic learning activities* 47
c. Keadaan sarana dan prasarana 48
B. Penyajian data .....
1. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* 49
a. Tahap-tahap perikrutan anggota *jurnalistic learning activities* 49
b. Jadwal kegiatan *jurnalistic learning activities* 50
c. Silabus atau materi *jurnalistic learning activities* 50
d. Bentuk kegiatan *jurnalistic learning activities* 51
e. Bentuk evaluasi *jurnalistic learning activities* 53
2. Bakat peserta didik 53
a. Keadaan peserta didik *jurnalistic learning activities* ... 53
b. Prestasi yang diraih oleh organisasi *jurnalistic learning activities* 55
3. Peranan kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* dalam pengembangan bakat peserta didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo 56

BAB IV : ANALISIS DATA

A. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* 59
B. Bakat peserta didik *jurnalistic learning activities* 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Peranan kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistik learning activities* dalam pengembangan bakat peserta didik di Sekolah Menengah Atas Muhammaddyah 2 Sidoarjo 65

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 67

B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di setiap lembaga pendidikan terdapat satuan pembelajaran yang disebut kurikulum. Kurikulum sekolah meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam jam efektif sekolah sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ini dapat dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore hari, dan ada juga yang dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu. Kegiatan ini merupakan wadah yang membangun kreativitas dan inovasi pelajar dan bertujuan untuk menggali potensi dan bakat peserta didik serta mengembangkannya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.[1]

Kegiatan ektrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo ini meliputi berbagai macam kegiatan antara lain : KM3 (korb mubalik mudah muhammadiyah), qoriah, bahasa jepang, bahasa inggris, bahasa arab, jurnalistik, theater, KIR (karya ilmiah remaja), tapak suci, seni musik, paduan suara, tata busana, tata boga, komputer dan grafis, elektro, bola voli, bulu tangkis, sepakbola, futsal, basket, PMR (palang merah remaja), HW (hisbul waton), madaspala (pecinta alam), robotika dan salah satu pembelajaran yang menggunakan media pendidikan tersebut adalah *jurnalistic learning activities*.

1 B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.* (jakarta: PT Rineka Cipta.1997), h. 270-271

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnalistic learning activities menurut Yoichi Nishimoto adalah kegiatan belajar melalui media penyiaran. Dengan adanya *jurnalistic learning activities* dikalangan pelajar, khususnya pelajar Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo diharapkan mampu untuk mendorong kreativitas peserta didik dalam mengelolah informasi, mulai dari mencari berita, menyeleksi berita, membuat berita, sampai pada proses penulisan dan penyiaran beritanya melalui media radio dan televisi.

Kegiatan ekstrakulikuler *Jurnalistik Learning Activities* yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo dibagi menjadi 3 bidang yaitu: Jurnalistik, *Broadcasting* dan media Al-Qolam. Semua peserta didik yang masuk dalam kegiatan ekstrakulikuler ini akan mendapatkan 3 pelajaran tersebut, artinya 3 kemampuan tersebut akan dimiliki oleh semua peserta didik yang masuk dalam kegiatan ekstrakulikuler jurnalistik. Jadi, peserta didik akan memiliki kemampuan dalam ke-Jurnalistik-an, piawai juga sebagai *Broadcaster* dan pintar dalam membuat media Al Qolam.

Dalam pengembangan bakat kegiatan ektrakurikuler yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebenarnya adalah langkah yang cukup baik untuk mereka yang mempunyai kemampuan lebih. Apalagi sekarang ini kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* sudah berkembang di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo dan sangat diminati oleh sebagian peserta didik. Peserta didik tidak hanya dilatih untuk pandai menulis, berani, percaya diri, berpenampilan menarik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki suara yang prima, mempunyai karakter kepribadian, terampil, tetapi juga dituntut untuk cakap, cerdas secara intelektual dan emosional serta mempunyai kemampuan berbicara dengan cengkok yang baik dalam bahasa lisan maupun bahasa tubuh. Namun dalam pengelolahan kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* ini dirasa masih memerlukan perhatian dan pembinaan khusus, baik dalam usaha mencari bibit-bibit yang baru maupun dalam usaha mengembangkan prestasi bakat peserta didiknya. Oleh karena itu, penulis ingin menguji bagaimana kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran penting dalam pengembangan bakat peserta didik, karena dengan adanya keserasian kegiatan tersebut akan berjalan dengan lancar dan pembelajaran pun berjalan dengan efektif, efisien dan menyenangkan.

Sehingga ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* diharapkan mampu melahirkan keunggulan lulusan baik dan berprestasi, yang mampu bersaing di dalam sekolah maupun di luar lingkungan sekolah seperti: di dunia media elektronik dan informasi.

Berangkat dari uraian diatas, maka penulis menarik judul : **"**Peranan Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Jurnalistic Learning Activities* Dalam Pengembangan Bakat Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikurer *jurnalistic learning activities* di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana bakat peserta didik *jurnalistic learning activities* di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo?
3. Bagaimana peranan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* dalam pengembangan bakat peserta didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bakat peserta didik *jurnalistic learning activities* di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui peranan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* dalam pengembangan bakat peserta didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis untuk menambah wawasan pengetahuan bahwa betapa pentingnya mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistik learning activities* di dalam dunia pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi sekolah yang diteliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyusun aktivitas ekstrakurikuler dengan tepat dan efektif dalam pembelajaran.
3. Bagi peserta didik, dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran untuk mengembangkan bakat peserta didik.

E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis memaparkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan utama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).[2] Yang dimaksud oleh penulis adalah tindakan ekstrakurikuler dalam mengembangan bakat.
2. Pengelolaan adalah suatu usaha, cara, penyelenggaraan atau pengurus agar sesuatu yang dikelolah dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.[3]
3. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstra yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun d iluar

2 W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.735.

3 Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa.* (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996), h. 7-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dengan tujuan untuk memberikan wadah, menyalurkan daya apresiasi, kreativitas dan inovasi peserta didik.[4]

4. *Jurnalistik learning activities* adalah ilmu terpakai dari ilmu komunikasi yang mempelajari ketrampilan seseorang dalam mencari, mengumpulkan, menyeleksi, mengolah informasi yang mengandung berita (nilai penting dan menarik, nilai kebaharuan atau aktual) melalui media cetak yang berupa teks, gambar *(vektor atau bitmap),* grafik, *sound,* animasi, video, interaksi. yang telah dikemas menjadi *file* digital *(komputerisasi),* digunakan untuk menyampaikan pesan dan menyajikan berita kepada publik.[5]
5. Pengembangan adalah proses, perbuatan, cara mengembangkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).[6]
6. Bakat adalah suatu potensi bawaan sejak lahir (kemampuan terpendam) yang memungkinkan seseorang memiliki kemampuan atau ketrampilan tertentu setelah memlalui proses belajar atau latihan dalam waktu tertentu.[7]

---

4 Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar,* (Bandung: Rosda Karya.1993), h. 22

5 J.B. Wahyudi. *Dasar-Dasar Menejemen Penyiaran*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 32 Http://www.multimedia.com

6 Desy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amelia. 2007), h. 530

7 Thusan Hakim, *belajar Secara Efektif,*(Jakarta: Puspaswara.2000),h.94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Peserta didik adalah murid, pelajar.[8] Yang dimaksud bakat peserta didik oleh penulis dalam skripsi ini adalah peserta didik kelas X dan XI yang wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* di sekolah.

Dari uraian definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan dari judul skripsi peranan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* dalam pengembangan bakat peserta didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo adalah penulis ingin mengetahui bagaimana usaha para penyelenggara yang dituangkan dalam program kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistik learning activities* berperan aktif dalam memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan dan menyalurkan daya apresiasi, kreatif, dan inovasi sebagai seorang jurnalistik, *broadcaster* dan al-qolam, agar lebih terarah dengan baik dengan terus berlatih sehingga mempunyai nilai pendidikan yang berkualitas, yang mampu bersaing di dalam dan di luar sekolah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data, diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Inilah rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki.[9]

Pendapat yang lain mengatakan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk menemukan, menyajikan dan melahirkan ilmu

8 Trisno Yuwono-Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis.*(Surabaya: ARKOLO.1994), h.388

9 9 Arief Fuchan. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional,1982),h. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan yang memiliki kebenaran yang bersifat ilmiah, metode berasal dari *meta* dan *hodos* (Yunani) yang berarti jalan untuk sampai. Secara definitif, metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat, yang dipersiapkan dengan baik dalam mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam hal ini perlu adanya metode yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. **Jenis penelitian**

   Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)*, yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya.[10]

2. **Pendekatan penelitian**

   Oleh karena penelitian ini tergolong jenis penelitian lapangan *(field research)*, maka penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan deskriftif analisis, yaitu penelitian yang tidak menggunakan atau memakai perhitungan secara kuantitatif. Yaitu suatu pendekatan dengan mendeskripsikan serta menganalisis isi atau hasil lapangan dengan tujuan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil dan dampak dari hal-hal tersebut.[11]

---

1 10 Sudarwan Danim. *Menjadi Penulis Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia,2002) cet, kel-1, h. 54-55

1 11 Luxy. J. Moelang, *Metode Penulisan Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Sumber data**

Usaha untuk melengkapi data suatu penelitian, maka diperlukan beberapa informan sebagai pendukung kualitas suatu penelitian. Untuk mendapatkan informasi memakai beberapa cara yang dilakukan oleh individu.[12] Individu-individu yang ikut serta di dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti itu disebut informan.

Fungsi dari informan adalah membantu agar secepatnya dan seteliti mungkin untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Karena informan sangat berarti bagi peneliti sebagai teman berbicara dan bertukar pikiran serta membandingkan dengan situasi dan kondisi di tempat penelitian.

Dalam hal ini yang menjadi informan bagi peneliti adalah pembina kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistik learning activities* dan pengelola kegiatan ekstrakurikuler di sekolah serta peserta didik yang mengikuti kegiatan *jurnalistik learning activities*.

4. **Teknik Pengumplan Data**

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara penulis mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu:

12 Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., h.90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya dengan maksud menghimpun data untuk diamati oleh peneliti. [13]

Metode ini untuk mengamati dan mencatat secara langsung tentang fokus dan objek penelitian. Metode observasi yang penulis gunakan untuk menggali data tentang gambaran umum obyek penelitian, upaya yang dilakukan sekolah terutama guru ekstrakurikuler sebagai orang yang terjun langsung dalam pengembangan bakat peserta didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo sehingga memperoleh data tentang keadaan perkembangan sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, pembinaan bakat dan minat di sekolah, dan sarpras *jurnalistik learning activities,* bentuk kegiatan *jurnalistik learning activities*.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung (bertatap muka) antara pewawancara dengan responden.

Di sini penulis menggunakan wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa

13 Husaini Usaman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),h. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[14] Metode ini untuk menggali tentang bentuk motivasi pembina, keadaan peserta didik *jurnalistik learning activiies*, prestasi yang diraih, kunjungan yang dilakukan dalam pengembangan bakat peserta didik.

Adapun teknik *interview* yang digunakan penulis untuk mendapatkan informasi, antara lain :

1) Wawancara dengan guru selaku koordinator seluruh kegiatan ekstrakurikuler sekaligus pengelolah kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo yaitu bapak Drs. Musta'in.
2) Wawancara dengan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activitie* sekaligus mantan sebagai wakasek kesiswaan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo yaitu bapak Drs. Mahmud.
3) Wawancara dengan salah satu wali murid dari anggota kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistik learning activities.*
4) Wawancara dengan salah satu anggota ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* yaitu adek Yuriska, Wulan, Dewi, dan Ayunda

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data *historis.* Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan lain-lain. Data ini bersifat

14 Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatfi dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet, h.140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang pada peneliti untuk hal-hal yang telah silam.[15] Metode ini untuk memperoleh data tentang visi dan misi *jurnalistic learning activities*, Struktur organisasi, jadwal kegiatan, materi yang diajarkan, trankip nilai, sarana dan prasarana, dan keadaan peserta didik saat kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activitie*s berlangsung di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

5. **Teknik analisis data**

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[16]

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Ada tiga tahapan dalam menganalisis data, yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

15 M. Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta: Kencana Prenada Media.2009),h. 123

16 Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet.4, h. 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Verification* (kesimpulan)

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.[17] Karena penelitian ini menggunakan analisis induktif yang artinya penalaran yang di lihat di lapangan dicocokkan dengan teori yang ada.

17 Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet.4, h. 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik dalam mengevaluasi keabsahan data sebagai berikut :[18]

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada saat penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan disini dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Dalam adanya pengamatan yang berperan serta dalam penelitian, maka akan memperoleh kedalaman data yang bisa disesuaikan dengan masalah yang bisa diteliti. Hal ini berarti bahwa peneliti yang secara mendalam dan tekun mengamati dari berbagai faktor yang menonjol, maka akan dapat memperoleh data yang lengkap. Ketelitian dan kerincian yang berkesinambungan inilah yang membuat peneliti mudah dalam menguraikan permasalahan yang menjadi pokok persoalan dalam penelitian ini.

c. Triangulasi

Disamping perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan peneliti juga harus memahami teknis triangulasi dalam menguji keabsahan

18 Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.326.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini triangulasi dengan sumber sebagai pembanding terhadap penelitian dengan sumber data yang lain.

7. **Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu :

a. Menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.
b. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan, menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.
c. Analisis dan penyajian data, yaitu menganalisis data dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan tujuan, maka pembahasan ini penulis susun menjadi 5 bab dengan rincian sebagai berikut :

Pendahuluan**,** Pada bab ini berisi tentang pendahuluan, bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian (jenis penelitian, pendekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data) dan sistematika pembahasan.

Landasan Teori, Pada bab ini berisi tentang landasan teori, dalam bab ini memuat segala kajian yang berkaitan dengan teori yang meliputi pertama pengelolaan kegiatan ekstrakurikurer (pengertian, tujuan dan manfaat, jenis-jenis kegiatan, azas pelaksanaan, bentuk pelaksanaan, prinsip-prinsip kegiatan, tugas-tugas pembina, macam-macam kegiatan, usaha pengembangan kegiatan ekstrakurikuler), kedua *jurnalistik lerning activities* (pengertian, fungsi, manfaat, jenis-jenis jurnalistik), ketiga bakat di sekolah (pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat, lingkungan yang merangsang dalam perkembangan bakat), keempat peranan kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* dalam pengembangan bakat peserta didik di Sekolah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Laporan Hasil Penelitian, Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian mencakup: 1. Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo (sekilas perkembangan Sekolah Menengah Atas muhammadiyah 2 sidoarjo, visi, misi dan tujuan, kurikulum, sarana dan prasarana, pembinaan bakat dan minat peserta didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo), 2. Ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* (strutur organisasi, visi dan misi, sarana dan prasarana). Penyajian data mencakup: 1. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* (perikrutan, jadwal, materi, bentuk kegiatan dan bentuk evaluasi), 2. Bakat peserta didik *jurnalistic learning activities* dan 3. Peranan kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan bakat peserta didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Analisis Data, Pada bab ini berisi tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities*, bakat peserta didik *jurnalistic learning activities* dan peranan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat peserta didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Penutup**,** Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka.

Demikian sistematika pembahasan skripsi ini sesuai dengan urutan-urutan penelitian, dan dicantumkan pula daftar pustaka beserta lampiran-lampiran sesuai kebutuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang kegiatan ekstrakurikuler di lembaga Sekolah.

1. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler

Di dalam memberikan pengertian tentang kegiatan ekstrakurikuler terdapat perbedaan yang satu dengan yang lainnya, diantaranya yaitu:

a. Menurut Moh. User Usman dalam bukunya upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud serta mempunyai tujuan untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.[1]

b. Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. (1999: 57).[2]

c. Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan

---

1 1 Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar,* (Bandung: Rosda Karya.1993), h. 22

2 2 B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* .(Jakarta: PT. Rineka Cipta.1997), h.271

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.[3]

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

2. **Tujuan dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler.**[4]

   a. Meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam aspek kognitif maupun afektif, misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, yaitu membuat naskah berita dan mempraktekkannya didepan.

   b. Mengembangkan bakat serta minat dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya.

   c. Mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan pelajaran yang lainnya.

3 3 Kurikulum SMK 1984, Depdikbud: 6

4 4 *Ibid*, h. 23-24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler.**[5]

   a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan adalah jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama, misalnya bola voly, sepak bola, jurnalistik, dan qiroah.

   b. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat adalah kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan waktu-waktu tertentu saja, misalnya kemping, lintas alam, karya pariwisata, dan pertandingan.

4. **Azas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler**

   Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

   a. Kegiatan tersebut harus dapat meningkatkan pengayaan peserta didik baik ranah kognitif maupun afektif.

   b. Memberikan kesempatan, penyaluran bakat serta minat peserta didik sehingga terbiasa melakukan kesibukan-kesibukan yang positif.

   c. Adanya perencanaan, persiapan serta pembiayan yang telah diperhitungkan sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan.

5 5 *Ibid*, h. 275

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Faktor-faktor kemampuan para pelaksana untuk memonitor dan memberikan penilaian hendaknya perlu diperhatikan.

5. **Bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan baik secara perorangan maupun kelompok. Kegiatan perorangan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, penyaluran bakat serta minat, sedangkan kegiatan kelompok dimaksudkan untuk pembinaan bermasyarakat. Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut :

a. Penyusunan rencana program, berikut pembiayaan dengan melibatkan kepala sekolah, wali kelas, dan guru.
b. Menetapkan waktu pelaksanaan, objek kegiatan, serta kondisi lingkungannnya.
c. Mengevaluasi hasil-hasil kegiatan peserta didik.[6]

6. **Prinsip-perinsip kegiatan ekstrakurikuler menurut Oteng Sutrisno, adalah:**

a. Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
b. Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.

6 6 Moh. Uzer Usman, Op.,Cit., hal. 22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Prosesnya lebih penting dari pada hasil.

e. Program hendaknya cukup komprehensip dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat senua siswa.

f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.

g. Program harus di nilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannnya.

h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.

i. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya di pandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler, hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi peserta didik.

b. Sejauh mana mungkin tidak terlalu membebani peserta didik.

c. Memanfaatkan potensi alam lingkungan.

d. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.

7. **Tugas-tugas pembina kegiatan ekstrakurikuler**

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kadang kala melibatkan banyak pihak dan perlu peningkatan administrasi yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi dikarenakan mengatur peserta didik di luar jam pelajaran lebih sulit dari pada di dalam kelas. Sebelum guru ekstrakurikuler membina terlebih dahulu merencanakan aktifitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rencana aktifitas ini bertujuan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan, di samping itu untuk mempermudah kepala sekolah dalam mengadakan supervisi. Tugas-tugas pembina kegiatan ekstrakurikuler menurut Made Pidarta :

a. Tugas mengajar (merencanakan aktifitas, membimbing serta mengevaluasi aktifitas)
b. Ketatausahaan (mengadakan presensi, membina, mengatur keuangan, mengumpulkan nilai, dan memberikan tanda penghargaan).
c. Tugas umum mengadakan pertandingan, pertunjukan, dan perlombaan.

Disamping tugas umum terdapat juga tugas tambahan, yaitu :

a. Mengadakan pra-survei, maksudnya apabila suatu kegiatan akan dilakukan di luar lingkungan sekolah, pembina terlebih dahulu mengadakan pengamatan ke tempat tersebut untuk mengetahui tepat tidaknya lokasi tesebut dikunjungi dan dapat merencanakan segi keamanannya bagi peserta didik.
b. Mengadakan presensi untuk tiap kali latihan.
c. Memberikan penilaian terhadap prestasi peserta didik tiap semester yang kemudian dimasukkan dalam nilai rapot.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mengantar ke tempat tujuan apabila aktifitas dilakukan di luar lingkungan sekolah, semisal pertandingan, pertunjukan dan perjalanan.

8. **Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah :**

Kegiatan ektrakurikuler dapat berupa kegiatan pramuka, palang merah remaja, patroli keamanan sekolah (PKS), usaha kesehatan sekolah (UKS), koperasi sekolah, peringatan hari-hari besar agama, hari besar nasional, perhimpunan pecinta alam dan pendakian bukit dan gunung, korb mubalik mudah muhammadiyah (KM3), qoriah, bahasa jepang, bahasa inggris, bahasa arab, jurnalistik, theater, karya ilmiah remaja (KIR), tapak suci, seni musik, paduan suara, tata busana, tata boga, komputer dan grafis, elektro, bola voli, bulu tangkis, sepakbola, futsal, basket, palang merah remaja (PMR), hisbul waton (HW), robotika, dan sebagainya.

B Tinjauan tentang *jurnalistik learning activities*

1. Pengertian *jurnalistic learning activities*

Secara harfiah (etimologis, asal usul kata), jurnalistik (*jurnalistic*) artinya kewartawanan atau hal-ihwal pemberitaan. Kata dasarnya "jurnal" (*journal*), artinya laporan atau catatan, atau *"jour"* dalam bahasa Prancis yang berarti "hari" (*day*) atau "catatan harian" (*diary*). Dalam bahasa belanda *jurnalistic* artinya penyiaran catatan harian.[7] Didalam

7 J.B wahyudi, dasar-dasar jurnalistik radio dan televise. (Jakarta: PT. pustaka utama graffiti.1996), h. 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pengertian tentang masalah jurnalistik terdapat perbedaan-perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya, diantaranya yaitu:

a. Menurut J.B. Wahyudi dalam bukunya dasar-dasar *jurnalistic learning activities* radio dan televisi adalah salah satu ilmu terapan (*applied science*) dari ilmu komunikasi, yang mempelajari keterampilan seseorang dalam mencari, mengumpulkan, menyeleksi dan mengolah informasi yang mengandung nilai berita menjadi karya jurnalistik serta menyajikan kepada khalayak melalui media massa periodik, baik cetak maupun elektronik.[8]

b. Menurut Adinegoro (Meinanda, 1981:39) dalam bukunya seputar *jurnalistic learning activities* adalah semacam kepandaian mengarang yang pokoknya untuk memberi pengkabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya.[9]

c. Menurut Kustadi Suhandang dalam bukunya pengantar *jurnalistic learning activities* seputar organisasi, produk, dan kode etik adalah suatu karya seni dalam hal membuat catatan tentang peristiwa sehari-hari, karya mana memiliki nilai keindahan yang dapat menarik perhatian khalayaknya sehingga dapat dinikmati dan dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya.[10]

---

8 8 *Ibid*, h 1-2

9 9 Husain Junus dan aripin banasuru, S. Pd. *Seputar jurnalistik program Pendidikan Dasar Bagi Calon Wartawan.* (Gorontalo: C.V. Aneka-Solo. 1996) h.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *jurnalistic learning activities* merupakan ketrampilan seseorang dalam mencari, mengumpulkan, menyeleksi dan mengolah informasi yang mengandung nilai berita, yang disajikan kepada khalayak melalui media massa periodik (surat kabar, majalah, tabloid) maupun elektonik (radio dan televisi).

2. **Fungsi *jurnalistic learning activities*.**

Fungsi *jurnalistic learning activities* adalah menginformasikan fakta atau pendapat yang mengandung nilai berita yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, serta memberikan penjelasan masalah hangat melalui narasumber yang relevan untuk mengurangi atau meniadakan ketidakpastian yang ada di tengah masyarakat. Sedangkan tugas jurnalistik adalah mengungkap fakta atau pendapat yang mengandung nilai berita, membela kebenaran dan keadilan, menjelaskan permasalahan hangat serta mendidik masyarakat agar lebih bersikap demokratis.[11]

Menurut Asep Saeful Muhtadi, M.A dalam bukunya jurnalistik pendekatan teori dan praktik bahwa fungsi *jurnalistic learning activities* adalah:[12]

10 [10] Kustadi Suhandang,*Pengantar Jurnalistik Seputar organisasi, Produk Dan Kode etik.* (Bandung: Nuansa.2010), h.13

1 11 *Ibid*. h.3

1 12 Asep Saeful Muhtadi,M.A. *Jurnalistik Pendekatan Teori Dan Praktik.* (Jakarata: P.T.Logos Wacans Ilmu.1999).h.30-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Fungsi menyiarkan informasi, maksudnya menyediakan berita yang menyangkut dalam kehidupan sehari-hari baik gambar dan tulisan tetapi tidak memberikan makna apa-apa dalam kehidupan.

b. Fungsi mendidik, maksudnya media massa yang secara khusus menyajikan ruang ilmu pengetahuan untuk menambah pengetahuan para pembacanya, misalnya acara rengking, masakan nusantara dan tebak kata.

c. Fungsi menghibur, maksudnya menyajikan materi yang bersifat hiburan bagi pendengarnya misalanya estravaganza, musik dan srimulat.

d. Fungsi mempengaruhi, maksudnya dengan pers orang dapat dengan mudah mengatur kesan, membentuk opini sehingga pers berperan penting dalam masyarakat.

3. **Jenis-jenis *jurnalistic learning activities.***

a. Jurnalistik baru, dimaksudkan untuk menyampaikan berita yang sangat penting untuk segera diketahui dan biasanya menggunakan alat komunikasi yang modern. Contoh jurnalistik ini telegram, faximile, kabel telepon, televisi dan radio.

b. Jurnalistik pembangunan, dimakdudkan untuk memberikan pemahaman atau menyadarkan mesyarakat tentang pembangunan jurnalis berusaha keras untuk memberikan harapan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat tentang masa depan, sehingga ia dapat menumbuhkan partisipasi dalam pembangunan.

c. Jurnalistik presisi adalah karya yang berisi suatu ketetapan atau ketentuan. Selain itu jurnalistik jenis ini memperhatikan ketelitian isisnya. Jurnalistik ini berupa surat-surat keputusan, perundang-undangan dan sejenisnya.

Dari jenis-jenis *jurnalistic learning activities* diatas, yang dimaksud penulis dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah jurnalistik baru yaitu memberikan informasi yang penting melalui televisi dan radio.

4. **Manfaat *jurnalistic learning activities*.**

a. Memberikan pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan pada peserta didik agar tampil berani berbicara di depan.

b. Dapat menjadi penulis produktif misalnya menulis laporan paper, skripsi, tesis, bahkan ketrampilan menulis buku.

c. Kaya akan pengetahuan, mengapa atau karena setiap saat menemui hal-hal baru.

d. Banyak relasi, teman dan sahabat.

e. Mempunyai banyak kesempatan untuk membantu pihak yang lemah, atau teraniaya dalam memperjuangkan nasib mereka. Dengan menuls kisah, cerita, atau berita mereka yang teraniaya, butuh pertolongan bisa mendapatkan solusi, simpati, dan bantuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan tentang bakat

1. Pengertian bakat

Bakat artinya dasar (kepandaian, sifat dan pembawaan) yang dibawah sejak lahir.[13] Di dalam memberikan pengertian tentang masalah bakat terdapat perbedaan-perbedaan antara satu dengan yang lainnya, diantaranya yaitu:

a. Menurut Soegarda Poebakawatja yang dinamakan bakat adalah benih dari suatu sifat yang baru atau tampak nyata jika ia mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.[14]

b. Menurut Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono yang mengutip pertanyaan, Willam B. Machael mempersepsikan bakat itu dari segi kemampuan individu untuk melaksanakan suatu tugas yang sedikit sekali tergantung pada latihan sebelumnya.[15]

c. Menurut Bigham, bakat di fokuskan pada kondisi atau sifat-sifat yang dianggap sebagai tanda kemampuan untuk menerima latihan atau seperangkat respon.[16]

d. Menurut Drs. Thusan Hakim dalam bukunya yang berjudul belajar secara efektif, bakat adalah suatu potensi bawaan sejak lahir

13 Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991). h, 81

14 Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali. 1989), h. 38

15 Sunarno dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta.1999)h. 116

16 Miftakhul Asror. *Mencetak Anak Berbakat*, (Surabaya: Jawara, 2002). h, 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kemampuan terpendam) yang memungkinkan seseorang memiliki kemampuan atau keterampilan tertentu setelah melalui proses belajar atau pelatihan dalam waktu tertentu.[17]

e. Menurut Hilgard, bakat juga disebut dengan "*Aptitude*" yaitu *The capacity to learn* atau kemampuan untuk belajar.[18]

f. Menurut Sadiman A. M, dalam bukunya yang berjudul "Interaksi dalam motivasi belajar mengajar" menyatakan bakat adalah salah satu kemampuan menusia untuk melakukan sesuatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.[19]

Dari beberapa pengertian yang dikemukaan para ahli tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan sifat kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk melaksanakan suatu kegiatan baik itu sudah terlatih maupun belum terlatih dan akan muncul respon jika diberi pelatihan.

Dalam Islam pembawaan itu memang diakui adanya tapi adanya pembawaan tersebut bukan berarti meniadakan faktor lingkungan dan pendidikan, akan tetapi melalui pendidikan pembawaan itu dapat dibimbing perkembangannya. Hal ini memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, tertapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman serta motivasi agar bakat itu tampak nyata.

17 Thusan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspaswara. 2000). h, 94

18 Slameto. *Belajar Dan Fakto-faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta, Rineka Cipta). h, *57*

19 Sardiman A. M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).h, 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keunggulan dalam salah satu bidang tertentu, apakah itu bidang agama, sastra, olahraga, multimedia, musik ataupun bidang-bidang yang lain adalah merupakan hasil interaksi antara bakat pembawaan dan faktor lingkungan yang menunjang termasuk juga minat dan dorongan pribadi seseorang.

Adapun pengertian bakat peserta didik adalah suatu potensi bawaan sejak lahir (kemampuan terpendam) yang memungkinkan seseorang memiliki ketrampilan dan kemampuan tertentu dengan memperoleh latihan pengalaman yang terus dilatih dan dikembangkan agar tampak nyata yakni dalam hal ekstrakurikuler *jurnalistik learning activities* dalam hal usaha mencari, mengumpulkan, menyeleksi dan mengolah informasi yang mengandung nilai berita menjadi karya jurnalistik serta menyajikan kepada khalayak melalui media massa periodik, baik cetak maupun elektronik.

2. **Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat**

Kita tahu bahwa bakat (*aptitude)* merupakan faktor warisan yang dimiliki oleh setiap individu yang diperoleh seseorang dari kedua orang tuanya, selain itu adanya perbedaan antara anak berbakat yang sudah berhasil mewujudkan potensinya dalam prestasi yang unggul. Misal prestasi sebagai penulis, atau yang lainnya dan mereka yang potensial berbakat tetapi karena sebab-sebab tertentu belum berhasil mewujudkan potensi mereka yang unggul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat seseorang, yang tidak dapat diwujudkan bakat-bakatnya secara optimal, dengan kata lain prestasinya dibawah potensial tetentu yaitu:[20]

a. Anak itu sendiri, misalnya anak itu tidak dapat atau kurang minat untuk mengembangkan bakat-bakat yang dia miliki, atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi atau mungkin pula mempunyai kesulitan atau juga masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan diri dan berprestasi sesuai bakatnya.
b. Lingkungan anak, misalnya orang tuannya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang perhatian terhadap anaknya.

Dengan demikian bakat pada hakikatnya tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri disamping dengan bantuan bimbingan orang tua dan rangsangan dari lingkungan disekitarnya.

3. **Lingkungan yang merangsang dalam perkembangan bakat**

Berdasarkan fenomena yang ada dimana sumbangan besar dan jelas dari pendidikan formal pada perubahan masyarakat terdapat hubungan yang tidak terlihat antara perubahan masyarakat dan tingkat kolektif kemampuan rasional, sehingga sebagian besar masyarakat

2 20 *Ibid*. h.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganggap bahwa sistem pendidikan adalah salah satu cara untuk memperbaiki kemampuan masyarakat, padahal sistem pendidikan itu hanya salah satu cara untuk mengembangkan konsep diri sasaran yang dihargai, memotivasi prestasi dan ketrampilan kognitif.[21]

Pendidikan merupakan proses seumur hidup yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari sini kita tahu bahwasanya ada 3 lingkungan yang berperan dalam pengembangan bakat anak yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Sebagaimana dalam Al-qur'an surat At-Tahrim ayat 6 :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا...

Artinya: "*hai orang-orang yang beriman, peliharalah didrimu dan keluargamu dari api neraka." (QS. AT-Tahrim:7)*

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan dapat dikatakan paling utama, sumbangan paling penting dari orang tua terhadap perkembangan anak dalam menjamin dan menyakinkan bahwa anak mendapat kesempatan untuk memperoleh banyak pengalaman yang beragam mereka perlu menyadari bahwa setiap orang mempunyai profil kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda.

Orang tua dapat mendukung pertumbuhan anak dengan mengamati masalah-masalah maupun memahami potensi dan bakat

2 21 Panuti Sudjiman dan Breta Ubrata. *Sosiologi Pendidikan Perspektif Pendahuluan Yang analisis.* (Jakarta: Bhatara.1989). h, 19-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya. Selain itu orang tua harus memotivasi anak untuk belajar. Jika orang tua memiliki keahlian atau keterampilan khusus dapat membantu anaknya dalam mempelajari pelajaran yang dianggap sulit, misalnya seorang peserta didik kesulitan dalam membaca Al-qur'an yang terdapat pada pelajaran PAI (pendidikan agama Islam), maka orang tua berkewajiban untuk membantu dan menyelesaikan masalahnya, dalam hal ini orang tua bersifat tutor.[22]

b. Lingkungan sekolah

Di sekolah yang mempunyai peran besar adalah guru, dalam upaya mengembangkan bakat peserta didik, guru disebut sebagai fasilitator.[23] Semua peserta didik di sekolah memerlukan guru yang baik, tidak hanya peserta didik yang berbakat. Guru menentukan tujuan dan sasaran belajar, menentukan metode atau strategi mengajar dan yang paling penting adalah menjadi model prilaku bagi peserta didik. Guru mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi pendidikan tetapi juga pada sikap peserta didik terhadap belajar pada umumnya.

c. Lingkungan masyarakat

Beberapa negara melaporkan bahwa masyarakat penunjang utama atau setidak-tidaknya salah satu dari sumber utama bahkan di

2 22 Utami Munandar. *Kreatifitas dan keberbakatan strategi mewujkan potensi kreatif dan bakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.2002).h.139

2 23 *Ibid*. h.143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara-negara yang sudah melayani peserta didik berbakat seperti di sekolah-sekolah biasa, masyarakat tetap merupakan sumber yang bermakna untuk memberikan program pengayaan. Dimana tanggung jawab pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok sosial. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT

dalam surat At-Thur ayat 21:

...كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ

Artinya: *Setiap orang bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya* (QS. AT-Thur:21).[24]

Dan sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *Dan hendaknya ada diantara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung*, (QS. Al-Imron:104)[25]

2 24 Depaq. RI. *Al-qur'an dan terjermah* (semarang: CV. Toha Putra,1996). h 448

2 25 *Ibid*. h. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain ketiga lingkungan tersebut diatas, ada beberapa kondisi lingkungan yang bersifat memupuk bakat peserta didik, yaitu:

1) Keamanan psikologis

   a) Pendidikan dapat menerimanya sebagaimana adanya tanpa syarat dengan segala kekuatan dan kelemahannya. Serta memberi kepercayaan padanya bahwa pada dasarnya ia baik dan mampu.

   b) Pendidikan mengusahakan suasana dimana peserta didik tidak merasa dinilai oleh orang lain, memberi penilaian terhadap seseorang dapat dirasakan sebagai ancaman sehingga menimbulkan kebutuhan akan pertahanan diri.

   c) Pendidikan memberikan pengertian dalam arti dapat memahami pemikiran, perasaan dan prilaku peserta didik dapat menempatkan diri dalam situasi anak dan melibatkan dari sudut pandang peserta didik. Dalam suasana ini, peserta didik merasa aman untuk mengungkapkan bakatnya.

2) Kebebasan psikologis

   Dimana orang tua dan guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan, tidak hanya itu pendidikan hendaknya berfungsi mengembangkan bakat peserta didik, jangan semata-mata menyajikan kumpulan pengetahuan yang bersifat Mendikte *(dictation)*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada akhir remaja, anak sudah banyak memikirkan tentang apa yang ia ingin lakukan dan apa yang ia mampu lakukan. Mungkin banyak mendengar tentang macam-macam kemungkinan baik dalam bidang pendidikan maupun dalam pekerjaan dapat membuat anak ragu-ragu mengenai apa yang sebenarnya paling cocok baginya. Melalui pengenalan bakat yang dimiliki dan upaya pengembangan bagi diri anak tersebut, dapat membantu menentukan pilihan yang tepat dalam menyiapkan dirinya untuk dapat mencapai tujuan.

C. **Peranan kegiatan ektrakurikuler *jurnastik learning activities* dalam peningkatan bakat peserta didik di lembaga Sekolah.**

Untuk memperjelas peranan kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* dalam peningkatan bakat peserta didik di lembaga sekolah, maka penulis perlu menyampaikan kembali tentang pengertian kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Walaupun pada bab-bab yang sebelumnya telah dipaparkan oleh penulis. Hal ini dikarenakan untuk memperjelas peranan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* dalam peningkatan bakat peserta didik.

Seperti yang dijelaskan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik adalah suatu tindakan yang membangun daya apresiasi, kreativitas dan inovasi peserta didik dalam menulis, mencari, mengumpulkan, menyeleksi, mengolah informasi yang mengandung berita (nilai penting dan menarik, nilai kebaharuan / aktual) melalui media cetak yang berupa teks,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar *(vektor atau bitmap),* grafik, *sound,* animasi, video, interaksi. yang telah dikemas menjadi *file* digital *(komputerisasi),* digunakan untuk menyampaikan pesan dan menyajikan berita kepada publik.

Sedangkan bakat adalah merupakan sifat kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk melaksanakan suatu kegiatan baik itu sudah terlatih maupun belum terlatih dan akan muncul respon jika diberi pelatihan.

Dengan adanya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di sekolah akan semakin memudahkan peserta didik dalam menyalurkan dan mengembangkan bakatnya (potensi) sebagai seorang jurnalis (penyiar berita), *broadcaster* (penyiar radio), dan piawai dalam al-qolam. Sehingga dapat meningkatkan akan pengetahuan, ketrampilan dan pengalamannya serta peserta didik dapat yakin bakat apa yang dimilikinya. Selain itu dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan peserta didik tidak hanya di latih untuk berani, terampil, memiliki karakter kepribadian, memiliki kemampuan berbicara, tetapi juga cakap, cerdas baik secara intelektual dan emosional. Karena dalam realitanya kegiatan ke-jurnalistikan ini sangat di perlukan dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam dunia pekerjaan, dunia pendidikan, dalam pergaulan, dalam masyarakat dan sebagainya.

Untuk itu perlu adanya sebuah latihan dan fasilitas yang memadai serta dukungan dari semua pihak agar seseorang dapat mengembangkannya, seperti yang dijelaskan oleh Drs. Thusan Hakim dalam bukunya yang berjudul "belajar secara efektif" bahwa bakat adalah suatu potensi bawaan sejak lahir (kemampuan terpendam) yang memungkinkan seseorang memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan atau keterampilan tertentu setelah melalui proses belajar atau pelatihan dalam waktu tertentu.[26]

Maka kesimpulan yang dapat ditarik dari pemaparan diatas, bahwa dalam mengembangkan bakat perlu adanya sebuah latihan atau pembiasaan dengan kurun waktu yang relatif lama dengan didukung oleh pengelolahan kegiatan yang baik, fasilitas yang memadai, motivasi diri sendiri, orang tua dan lingkungan yang mendukungnya. Seperti pendapatnya Moh. User Usman dalam bukunya upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud serta mempunyai tujuan untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.[27]

Dalam pengembangannya seperti pendapat yang diutarakan oleh Adinegoro (Meinanda. 1981:39) yang dikutip dalam bukunya Drs. Husain Junus dan Aripin Banasuru, S. Pd berjudul "seputar jurnalistik", menyatakan bahwa semacam kepandaian mengarang yang pokoknya untuk memberi pekabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya.[28]

---

2 26 *Ibid*, h. 94

2 27 Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar,* (Bandung: Rosda Karya.1993), h. 22

2 28 Husain Junus dan Aripin banasuru, S. Pd. *Seputar jurnalistik*. (Gorontalo: CV. ANEKA-Solo. 1987), h. 11-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan pendapatnya J.B. Wahyudi dalam bukunya dasar-dasar jurnalistik radio dan televisi adalah salah satu ilmu terapan (*applied science*) dari ilmu komunikasi, yang mempelajari keterampilan seseorang dalam mencari, mengumpulkan, menyeleksi dan mengolah informasi yang mengandung nilai berita menjadi karya jurnalistik serta menyajikan kepada khalayak melalui media massa periodik, baik cetak maupun elektronik.[29]

---

2 29 *Ibid*, h 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sekolah Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

a. Sekilas perkembangan Sekolah Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Lahir dan berkembangnya Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo telah melewati perjalanan panjang dalam kurun waktu yang cukup lama. Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo yang selanjutnya akan disingkat dengan SMAMDA telah didirikan pada tahun 1976 oleh Bagian Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah (Dikdasmen PCM) Sidoarjo. Pada tahun pertama hanya ada 6 siswa dan kini menjadi 1448 siswa dengan 66 guru dan 35 karyawan. Berbagi prestasi telah diraih oleh sekolah ini, baik akademik maupun non akademik, mulai tingkat kabupaten sampai internasional.

Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo telah berusia 34 tahun, suatu usia yang cukup dewasa bagi sebuah lembaga pendidikan. Sekolah ini telah mengalami 4 kali masa kepemimpinan sekolah, dan dalam empat kali masa kepemimpinan itu telah terjadi usaha pengembangan dan pembaharuan (*develop and perform)* di berbagai bidang, baik sarana prasarana sekolah, kurikulum pendidikan dan pembelajaran, maupun sumber daya pelaksananya.[1] Berbagai langkah riil yang dilakukan, diarahkan

1 Hasil observasi. (Sidoarjo: 5 November 2010), pukul 9.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjadikan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai lembaga pendidikan sekolah yang sebenarnya (SMAMDA *the real school*).

Dari usaha melakukan pengembangan dan pembaharuan *(develop and perform)* di berbagai bidang itu berdasarkan perjenjangan akreditasi yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 1996 Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo terakreditasi DISAMAKAN. Pada tahun pembelajaran 2005-2006 TERAKREDITASI A dengan nilai 95,73. Selanjutnya pada tahun pembelajaran 2008-2009 menjadi Rintisan Sekolah Standart Nasional (RSSN) dan memasuki tahun pelajaran 2009-2010 Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Departemen Pendidikan Nasional sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Saat ini sedang mempersiapkan diri untuk sertifikasi ISO 9001:2008. Di lingkungan Muhammadiyah 2 sendiri Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo, dalam tiga tahun terakhir (2008, 2009, 2010), ditetapkan oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur sebagai Peringkat Ke-Satu Sekolah Unggul Muhammadiyah Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Visi dan Misi Sekolah Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Adapun visi, misi, dan tujuan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo, [2]yaitu:

1) Visi : Islami, cerdas, dan Kompetitif

2) Misi :

a) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran bermutu, berdasarkan, nilai-nilai Islam

b) Meningkatkan mutu sumber daya insani yang mempunyai keunggulan moral, intelektual, dan profesional.

c) Menjadikan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai *"Learning Community and Development Centre"*

d) Mengembangkan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo *Net Working*

e) Mengembangkan model kepemimpinan berparadigma TORSIE *(Trust, Openness, Realization, Synergi, Interdependence and Empowering).*

c. Kurikulum

Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo mengembangkan kurikulum sendiri dengan mendasarkan pada Permendiknas Nomor 22 dan 23 Tahun 2006 tentang Standart Isi dan Standart Kompetensi Lulusan, ditunjang oleh kurikulum ISMUBA

2 Hasil dokumentasi. (Sidoarjo: 5 November 2010). Pukul 9.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab) yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah. Dalam rangka memenuhi standart RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional), mulai tahun pelajaran 2010-2011 ini Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo mengembangkan kurikulum lagi dengan melakukan adopsi dan adaptasi kurikulum internasional.[3]

Struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan kelas XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas 3 (tiga) Program Studi : (1) Program Ilmu Pengetahuan Alam, (2) Program Ilmu Pengetahuan Sosial, dan (3) Program Bahasa.

d. Sarana dan prasarana

Sebagai upaya meningkatkan pelayanan pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo telah dilengkapi sarana atau fasilitas pembelajaran yang repsentatif,[4] antara lain :

3 Nylam Surjawati, M.Si. *Wakasek Kurikulum*. Hasil Wawancara dan Observasi Pribadi. Sidoarjo. 25 April 2011. Pukul 9.30 WIB

4 Hariyanta. *Wakasek Sarpras dan personalia*, Wawancara dan Observasi. Sidoarjo. 25 April 2011. Pukul 12.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Semua ruang kelas ber-AC, selain meja kursi juga dilengkapi dengan fasilitas multimedia (LCD proyektor, Wifi internet, dan CCTV).
2) Semua ruang laboratorium (Lab. Ismuba, Lab Bahasa Berbasis Komputer, Lab Fisika, Lab.Kimia, Lab. Biologi) telah dilengkapi dengan peralatan dan bahan yang mencukupi untuk kegiatan praktikum siswa dan guru. Di laboratorium ini juga dilengkapi dengan LCD proyektor, wifi internet, dan CCTV.
3) Perpustakaan yang dilengkapi dengan berbagai buku dan referensi yang memadai, mencukupi kebutuhan siswa dan guru. Di samping itu juga telah dikembangkan *"digital library"* yang memudahkan setiap pengguna untuk mencari berbagai buku dan informasi yang dibutuhkan.
4) Dalam menunjang kegiatan pembelajaran, guru Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo telah membuat buku ajar yang disusun dan dikembangkan berdasarkan kurikulum Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo.
5) Lebih dari 80% guru telah menggunakan laptop dan LCD dan proyektor dalam kegiatan Pembelajaran di kelas.
6) Berbagi sarana berupa media pembelajaran telah dibuat dan dikembangkan oleh guru Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pembinaan bakat dan minat peserta didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

1) Pembinaan Ektrakurikuler.[5]

a) Dalam rangka memfasilitasi pengembangan bakat dan minat siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo memberikan pilihan kegiatan ektrakurikuler yang cukup banyak.

b) Setiap siswa kelas X dan XI diwajibkan untuk mengikuti satu kegiatan ektrakurikuler pada hari sabtu mulai pukul 07.00 – 11.30 WIB atau hari lain di luar hari sabtu untuk jenis ektrakurikuler yang tidak bisa dilaksanakan hari sabtu.

c) Waktu pembinaan ektrakurikuler seminggu sekali maksimal 120 menit, kecuali untuk persiapan lomba atau pementasan akan ada penambahan waktu.

d) Kegiatan ektrakurikuler yang ditawarkan sebanyak 31 jenis yang dikelompokkan menjadi enam, yaitu :

(a) Kelompok Agama Islam: Korps Muballigh Muda Muhammadiyah (KM3), Baca Al-Qur'an, dan Qiroatul Qur'an

5 Wigatiningsih, S. Pd, Wakasek Kesiswaan dan Humas. Wawancara dan Dokumentas pribadi. Sidoarjo. 26 April 2011, pukul 9.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Kelompok Teknologi Informasi: Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Komputer, Grafis & Multimedia, Robotika & Rekayasa Teknologi, dan Elektronika

(c) Kelompok Bahasa dan Seni: Bahasa Inggris ECC, Bahasa Jepang, Bahasa Arab, Jurnalistik, Tapak Suci, Seni Musik, Paduan Suara, Tata Boga, Tata Busana

(d) Kelompok Olahraga: Bola Volly, Sepak Bola, Futsal, Bulutangkis, Bola Basket, dan Renang

(e) Kelompok Kepanduan dan Sosial : Palang Merah Remaja, Kepanduan Hizbul Wathan, Madaspala.

(f) Kelompok Sains (Akademik): Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, dan Ekonomi Akuntansi.

2) Pembinaan Prestasi Kejuaraan

Di samping pembinaan pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ektrakurikuler, para siswa juga diberi pembinaan untuk mengikuti berbagai lomba kejuaraan dan olimpiade bidang akademik dan non-akademik, mulai tingkat kabupaten sampai dengan tingkat internasional. Pembinaan prestasi kejuaraan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu :

a) Tahap rekruitmen peserta,

b) Pembinaan persiapan secara intensif,

c) Pendampingan dalam pelaksanaan lomba kejuaraan atau olimpiade,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Pemberiaan beasiswa bagi siswa yang berprestasi, dan

e) Kegiatan tindak lanjut pasca kegiatan lomba atau olimpiade.

2. **Ekstrakurikuler *jurnalistik learning activities.***

a. Struktur organisasi ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities*.[6]

Adapaun struktur organisasinya sebagai berikut:

Penasehat	: Drs. Hidayatulloh. S. Pd	
Pengelolah jurnalistik	: Drs. Mustain	
Pembina I dan II	: 1. Drs. Mahmud	
	2. Drs. Misbah	
Ketua	: Marhaeny	
Sekretaris	: Dewi Cahyaningtyas	
Bendahara	: Ria Gresiana Pramayunita	
Fotografer	: Mochammad Hendrawan	
Reporter	: a. Arum	f. Fadel
	b. Wulan	g. Gelar
	c. Ajeng. A	h. Febrian
	d. Anes	i. Dwi. C
	e. Nabila	j. Yuriska

6 Wulan Dkk. *Anggota Jurnalistik*. hasil Dokumentasi. Sidoarjo. 30 April 2011. Pukul 15.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Visi dan Misi organisasi ekstrakurikuler *jurnalisti*c *learning activities*, adalah:

1) Visi : Jurnalistik mencetak intelektual peserta didik dalam berkomunikasi di media cetak dan elektronik.

2) Misi :

a) Rajin berlatih membaca berita televisi dsn radio, rajin berlatih menulis berita.

b) Mengadakan peningkatan sumber daya manusia melalui kunjungan ke stasiun TV atau Radio atau Media cetak.

c. Keadaan sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* yang disediakan oleh sekolah cukup baik, [7]yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 (sarana dan prasarana)

No	Nama Perlengkapan	Unit
1.	Radio sekolah lengkap	1 Unit
2.	Kamera digital	1 Unit
3.	Laptop	1 Unit
4.	Kamera CTTV	Seluruh kelas
5.	Hotspot atau radio indoor	1 Unit
6.	Ruang	1 Unit
7.	Percetakan	Belum menyediakan tapi kerjasama

7 M. Zainul Arifin, S.Kom, *Pembantu Wakasek Sarpras dan Personalia*. Wawancara pribadi. Sidoarjo, 2 Mei 2011. Pukul 9.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pihak luar

8. Wifi Lingkungan sekolah

B. Penyajian Data

1. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistik learning activities.*

a. Tahap-tahap perekrutan kegiatan ektrakulikuler *jurnalistik learning activities* di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo,[8] antara lain:

1) Proses Perekrutan di luar sekolah

Melalui jalur prestasi saat berada di Sekolah Menengah Pertama, dengan begitu pihak Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo secara langsung akan mempunyai peserta didik yang berbakat dalam salah satu bidang ektrakurikuler yang akan ditekuni oleh peserta didik tersebut.

2) Proses perekrutan di dalam sekolah

Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo kegiatan ektrakurikuler wajib diikuti bagi setiap peserta didik, karena syarat kelulusan atau kenaikan kelas dalam sekolah. Proses perekrutan kegiatan ektrakurikuler di dalam sekolah berjalan melalui proses dari kakak-kakak kelas mereka yang terorganisasi dalam anggota OSIS (organisasi sekolah) dan guru

8 Musta'in. *Pengelola Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah.* Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 11 Mei 2011. Pukul 9.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BK. Anggota OSIS (organisasi sekolah) akan memberikan penjelasan dan pengarahan kepada semua siswa pada waktu MOS (masa orientasi siswa) tentang manfaat dan pentingnya untuk mengikuti atau memilih salah satu kegiatan ektrakulikuler yang ada di dalam Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

b. Jadwal kegiatan

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activies* diadakan setiap hari sabtu pukul 15.00 s/d 16.00 WIB dan hari rabu pukul 14.30 s/d 16.00 WIB sebagai ganti jika hari sabtu absen.

c. Silabus atau bahan materi *jurnalistic learning activities*

Bahan materi yang disajikan kepada peserta didik *jurnalistik learning activities* bertujuan agar jelas tujuan, proses, target dan evaluasinya. adapun materinya yaitu:

1) MC (pembawa acara) panggung
2) MC (pembawa acara) pengajian
3) MC (pembawa acara) ulang tahun
4) MC (pembawa acara) seminar
5) Presenter TV
6) Berita duduk *(news reading)*
7) Radio
8) Membuat tabloid dan majalah sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bentuk kegiatan[9]

1) Kegiatan tahunan

a) Mengadakan kunjungan ke TVRI (Televisi Republik Indonesia) dan JTV setiap 1 tahun 2 kali.

Gambar 1 : Kegiatan kunjungan ke stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI)

9 Hasil dokumentasi pribadi (Sidoarjo, 30 juni 2011 pukul 09.30 wib)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2 : Peserta didik memperagakan alat-alat Broadcasting di Stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI)

2) Kegiatan bulanan

a) Membuat majalah al-qolam setiap 3 bulan sekali

Gambar 3 : Peserta didik membentuk kelompok mendiskusikan tentang rencana pembuatan majalah al-qolam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kegiatan harian

a) On-air

Kegiatan ini dilakukan pada saat jam istirahat yaitu pukul 9.30 WIB.

Gambar 4 : Kegiatan On-air peserta didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo

e. Bentuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistik learning activities.*

Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pembina *jurnalistik learning cativities* dalam kenaikan persemester adalah peserta didik membuat naskah berita, kemudian di praktekkannya dengan menggunakan media pembelajaran.[10]

10 Hasi dokumentasi saat evauasi berlangsung, Sidoarjo 11 Juni 2011. Pukul 15.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bakat Peserta Didik *Jurnalistic Learning Activities.*

Bakat peserta didik dapat dilihat dari hasil nilai yang di peroleh selama kegiatan berlangsung, tetapi juga biasanya bakat anak dapat dilihat dari kemampuan verbal, numerik, mengingat dan memecahkan masalah praktis. Namun untuk melihat bakat peserta didik ekstrakurikuler *jurnalistik learning activities*, dapat dilihat dari data hasil nilai dan prestasi yang diperoleh, yang akan dipaparkan oleh penulis sebagai berikut: [11]

a. Keadaan Peserta didik

Keadaan peserta didik secara keseluruhan berjumalah 25 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki 22 orang perempuan. Untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik, dapat dilihat data nilai yang mereka peroleh selama kegiatan, yaitu:

11 Mahmud, *Pembina Ekstrakurikuler Jurnalistik.* Wawancara Pribadi. Sidoarjo, 11 Mei 2011, pukul 12.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2 (data nilai kelas X).

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KELAS	NILAI
1.	Febri eka	X-4	A
2.	Ajeng anjani K	X-4	B
3.	Rieza Ayu F	X-4	A
4.	Essy Rodherika	X-4	B
5.	Zakkia ulfa	X-4	B
6.	Talitha octania	X-4	A
7.	Dwi citra	X-5	A
8.	Fadel	X-6	B
9.	Audiana nabila	X-7	A
10.	Dinda khairunnisa	X-7	A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3 (data nilai kelas XI)

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KELAS	NILAI
1.	Yuriska octaviani	XI-IPA-1	A
2.	Arum Fatmawati	XI-IPA-1	A
3.	Gilza yahdis	XI-IPA-1	A
4.	Rinda maharani	XI-IPA-1	A
5.	Marhaeni mega Wijaya	XI-IPA-1	A
6.	Gelar N	XI-IPA-1	B
7.	Lenny Triwandani	XI-IPA-2	A
8.	Ria gessiana	XI-IPA-3	A
9.	M. hendrawan	XI-IPA-3	A
10.	Dwi Wulandari	XI-IPA-3	A+
11.	Ayu Peruzza	XI-IPA-3	A
12.	Aufar Ridifan	XI-IPA-3	A
13.	Marhaeny Megha	XI-IPA-4	A+
14.	Dewi Cahyaningtyas	XI-IPA-4	A
15.	Anes Putri Octasari	XI-IPA-5	A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penilaian kegiatan *jurnalistic learning activities* inipun juga terdapat kreteria penilaian, yaitu:

Tabel 3.4 (kategori nilai peserta didik *jurnalistic learning activities*)

No	Nilai	Kreteria
1.	A = 85 - 95	a. Keaktifan kehadiran b. Keterampilan di dalam membuat tugas atau materi belajar. c. Keterampilan dalam mempresentasikan.
2.	B = 75 - 84	a. Keaktifan cukup b. Keterampilan di dalam membuat tugas/materi. c. Keterampilan dalam mempresentasikan tapi pemalu
3.	C = 65 - 74	a. Keaktifan cukup b. Keterampilan di dalam membuat tugas atau materi standar c. Kurang terampil dalam mempersentasikan
4.	D = 55 – 64	a. Keaktifan kurang b. Keterampilan didalam membuat tugas/materi biasa saja c. Kurang terampil dalam mempresentasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Prestasi yang diraih oleh organisasi *jurnalistik learning activities,* yaitu:

1) *News Reading* Bahas Inggris wilayah Jawa-Bali oleh saudari Wulan pada tanggal 9 november 2010 dengan peringkat juara 5.
2) Reportase di radio oleh saudari Heny pada tanggal 3 desember 2010 dengan peringkat juara 5.

3. Peranan kegiatan ektrakurikuler *jurnastik learning activities* dalam pengembangan bakat peserta didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan merupakan wadah yang membangun kreativitas dan inovasi pelajar, dan bertujuan untuk menggali potensi dan bakat peserta didik serta mengembangkannya sehingga dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.[12]

Salah satu contoh bentuk kegiatan pengelolaannya adalah *pertama* menentukan pendaftaran anak-anak disini pengelola dibantu oleh guru BK di dalam memberikan pengarahan kepada peserta didik bertapa pentingnya mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler, *kedua* menentukan jadwal kegiatan, *ketiga* membuat bahan materi/silabus dan

12 Musta'in, *Pengelolah kegiatan ekstrakurikuler.* Wawancara pribadi. Sidoarjo. 23 April 2011 pukul 15.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke empat bentuk evaluasi. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah menengah Atas Muhammadiyah ini terdiri dari kegiatan pramuka, palang merah remaja, patroli keamanan sekolah (PKS), usaha kesehatan sekolah (UKS), koperasi sekolah, peringatan hari-hari besar agama, hari besar nasional, perhimpunan pecinta alam dan pendakian bukit dan gunung, korb mubalik mudah muhammadiyah (KM3), qoriah, bahasa jepang, bahasa inggris, bahasa arab, jurnalistik, teater, karya ilmiah remaja (KIR), tapak suci, seni musik, paduan suara, tata busana, tata boga, komputer dan grafis, elektro, bola voli, bulu tangkis, sepak bola, futsal, basket, palang merah remaja (PMR), hisbul waton (HW), robotika. Dan salah satu pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran disekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler j*urnalistic learning activities.*

Menurut sumber yang penulis wawancarai, bahwasanya kegitan ke-jurnalistikan sangat bagus diterapkan di sekolah karena disini peserta didik mendapat pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan baru. Peserta didik tidak hanya dilatih untuk berani, terampil, memiliki karakter kepribadian, memiliki kemampuan berbicara, tetapi juga cakap, cerdas baik secara intelektual dan emosional. Karena dalam realitanya kegiatan ke-jurnalistikan ini sangat di perlukan dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam dunia pekerjaan, dunia pendidikan, dalam pergaulan, dan dalam masyarakat.[13]

13 Mahmud, *Pembina kegiatan ekstrakurikuler.* Wawancara Pribadi. Sidoarjo 30 April 2011 pukul 14.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wali murid mempercayai dengan adanya kegiatan ke-jurnalistikan di sekolah, anaknya yang tadinya minder, pemalu, selalu takut salah, tidak berani bertanya, dan pendiam. Dengan menyarankan dan mengarahkan anaknya untuk mengikuti kegiatan tersebut, sekarang tidak merasa kesulitan dalam belajar maupun bertanya saat proses belajar mengajar berlangsung, dan anak cenderung aktif. [14] hal tersebut juga di benarkan oleh selaku guru pembina, beliau selalu memberikan motivasi dan dukungannya bahwasanya di dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler janganlah setengah-setengah tetapi harus ditekuni demi masa depan kalian.[15]

Peserta didik saat ditemui pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut berlangsung meraka merasa sangat senang dan yakin dengan adanya pengembangan dan mengasah bakat seperti ini. dapat memberikan kotribusi baru tidak hanya dari segi keilmuan, tetapi juga dari segi *skill* (keterampilan) dan juga pengalaman-pengalaman yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dengan terus berlatih untuk menjadi seorang penyiar.[16]

---

14 Dewi rahmawati. *Wali Murid* , Wawancara Pribadi. 1 juni 2011 pukul 10.00

15 Mahmud. *Patuah*

16 Wulan. dkk, *Anggota jurnalistik*. Wawancara pribadi. Sidoarjo. 11 Mei 2011 pikul 14.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Jurnalistic Learning Activities*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistik learning activities* yang ada di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo dapat memberikan konstribusi yang baik bagi peserta didik, baik dalam wawasan pengetahuan maupun *skill* (ketrampilan).

Penulis mengetahui bahwasanya dengan mendapat penanganan yang serius dan adanya komitmen yang kuat untuk memberdayakan kegiatan ekstrakurikuler agar mampu mencetak generasi yang terampil. Maka dari hasil observasi dan wawancara untuk memberdayakan kegiatan tersebut, didapatkan yaitu:

1. Proses perikrutan, dengan adanya proses perikrutan dari luar melalui jalur prestasi dan dari dalam yang mewajibkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* dengan di bantu guru BK maka sejak awal pihak sekolah akan mudah mengetahui dan mencari tau bakat, minat, dan kemampuan masing-masing peserta didik sehingga dapat memberikan awal proses yang baik untuk menunjang berjalan proses belajar mengajar kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activitiesi.*
2. Pihak sekolah mempunyai dana memadai untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Adanya fasilitas dan alat penunjang latihan.
4. Penentuan jadwal dan pembatasan jumlah peserta didik dalam sebuah kelompok kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan agar setiap peserta didik mendapat perhatian yang cukup dari pelatih.
5. Pihak sekolah menyusun kurikulum atau silabus kegiatan ekstrakurikulum agar jelas tujuan, proses, target dan evaluasinya.
6. Mempunyai tenaga yang profesional. Karena proses yang baik awal keberhasilan. Siswa berpotensi dibawah asuhan pelatih yang mumpuni akan mudah berhasil jika proses kegiatan ekstrakurikuler berjalan meyenangkan, mengasikkan dan mencerdaskan.
7. Adanya kerjasama antar sekolah, contohnya : dalam bentuk lomba (bulutangkis, basket, sepak bola, tenis meja, dll)
8. Pihak sekolah telah memfasilitasi peserta didiknya untuk unjuk gigi di setiap perlombaan, baik di tingkat kabupaten, nasional maupun internalsional,

Pelaksanaan kegiataan ektrakurikuler ini, sesuai dengan bentuk pelaksanan yang di paparkan oleh User Usman dalam bukunya optimalisasi kegiatan belajar mengajar bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan baik secara perorangan maupun kelompok. Kegiatan perorangan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, penyaluran bakat serta minat, sedangkan kegiatan kelompok dimaksudkan untuk pembinaan bermasyarakat. Adapun langkah-langkah kegiatan tersebut yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut :
   a. Penyusunan rencana program, berikut pembiayaan dengan melibatkan kepala sekolah, wali kelas, dan guru.
   b. Menetapkan waktu pelaksanaan, objek kegiatan, serta kondisi lingkungannnya.
   c. Mengevaluasi hasil-hasil kegiatan peserta didik.[1]
2. Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler, hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:[2]
   a. Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi peserta didik.
   b. Sejauh mana mungkin tidak terlalu membebani peserta didik.
   c. Memanfaatkan potensi alam lingkungan.
   d. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.
3. Tugas-tugas pembina kegiatan ekstrakurikuler[3]

   Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kadang kala melibatkan banyak pihak dan perlu peningkatan administrasi yang lebih tinggi dikarenakan mengatur peserta didik di luar jam pelajaran lebih sulit dari pada didalam kelas. Sebelum guru ekstrakurikuler membina

---

1 Moh. Uzer Usman, Op.,Cit., hal. 22-23

2 B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* .(Jakarta: PT. Rineka Cipta.1997), h.273

3 *Ibid*, h.274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih dahulu merencanakan aktifitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rencana aktifitas ini bertujuan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan, di samping itu untuk mempermudah kepala sekolah dalam mengadakan supervisi. Tugas-tugas pembina kegiatan ekstrakurikuler menurut Made Pidarta :

a. Tugas mengajar (merencanakan aktifitas, membimbing serta mengevaluasi aktifitas)
b. Ketatausahaan (mengadakan presensi, membina, mengatur keuangan, mengumpulkan nilai, dan memberikan tanda penghargaan).
c. Tugas umum mengadakan pertandingan, pertunjukan, dan perlombaan

Disamping tugas umum terdapat juga tugas tambahan, yaitu :

a. Mengadakan pra-survei, maksudnya apabila suatu kegiatan akan dilakukan di luar lingkungan sekolah, pembina terlebih dahulu mengadakan pengamatan ke tempat tersebut untuk mengetahui tepat tidaknya lokasi tesebut dikunjungi dan dapat merencanakan segi keamanannya bagi peserta didik.
b. Mengadakan presensi untuk tiap kali latihan.
c. Memberikan penilaian terhadap prestasi peserta didik tiap semester yang kemudian dimasukkan dalam nilai rapot.
d. Mengantar ke tempat tujuan apabila aktifitas dilakukan di luar lingkungan sekolah, semisal pertandingan, pertunjukan dan perjalanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. **Bakat peserta didik *jurnalistic learning activities* di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo.**

Bakat peserta didik dikatakan baik apabila mereka dapat meimplementasikan hasil pengalamanya selama belajar di dalam kelas dengan pengalaman langsung atau praktek langsung, dengan begitu mereka dapat merasa, melihat, mendengar, meraba apa yang diketahuinya. Yang di maksud bakat peserta didik *jurnalistik learning activities* oleh penulis disini adalah kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam hal kepiawainya sebagai seorang penyiar berita, penyiar radio dan Al-Qolam. Untuk dapat melihat bakat dan kreatif peserta didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo, dapat dilihat dari hasil nilai dan kreativitas di sekolah, adapun bentuk yang ditunjukkan adalah:

1. Hasil nilai peserta didik

   Dari data hasil nilai yang penulis dapatkan, bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistik learning activities* menunjukkan perolehan nilai yang dapat dikatakan baik dengan kreteria nilai A, karena nilai tersebut diperoleh selama kegiatan praktek berlangsung baik didalam kelas maupun diluar kelas.

2. Kegiatan pengembangan bakat

   Bantuk kegiatan yang ada, tidak lain adalah bertujuan untuk mengasah kemampuan kreativitas dan inovasi peserta didik selama belajar didalam kelas dengan mengimplementasikannya diluar kelas, dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan media pembelajaran langsung. Adapun bentuk kegiatannya adalah:

a. Dalam hal kepiawaianya sebagai seorang penyiar, mereka mempunyai jadwal untuk on-air yang dilakukan tiap kali jam istirahat berlangsung secara bergilir dan rutin. Biasanya digunakan untuk request lagu, dan menyiarkan berita terkini.
b. Dalam kegiatan Al-Qolam, mereka membuat tabloid sekolah, kalender sekolah dan membuat buku profil sekolah.

Hasil observasi dan wawancara data di atas, dapat dianalisis bahwa cara mengembangkan bakat menurut penulis dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

1) Perlu keberanian, maksudnya berani memulai, berani gagal, berani berkorban (perasaan, waktu, tenaga, pikiran), berani bertarung,keberanian akan membuat kita melihat jalan keluar berhadapan dengan berbagai kendala.
2) Perlu didukung latihan, maksudnya bakat perlu selalu diasah, latihan adalah kunci keberhasilan.
3) Perlu didukung dengan lingkungan, lingkungan disini termasuk manusia, fasilitas, biaya dan kondisi sosial yang turut berperan dalam usaha pengembangan bakat.
4) Perlu memahami hambatan dan mengatasinya, maksudnya disini perlu mengidentifikasi dengan kendala-kendala yang ada, kemudian di cari jalan keluar untk menatasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat penulis tersebut, sesuai dengan pendapatnya Drs. Thusan Hakim dalam bukunya yang berjudul belajar secara efektif, bakat adalah suatu potensi bawaan sejak lahir (kemampuan terpendam) yang memungkinkan seseorang memiliki kemampuan atau keterampilan tertentu setelah melalui proses belajar atau pelatihan dalam waktu tertentu.[4]

C. Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler *Jurnalistic Learning Activities* dalam Pengembangan Bakat Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik merupakan wadah kegiatan yang membangun daya apresiasi, kreativitas dan inovasi peserta didik dalam menulis, mencari, mengumpulkan, menyeleksi, mengolah informasi yang mengandung berita (nilai penting dan menarik, nilai kebaharuan / aktual) melalui media cetak yang berupa teks, gambar *(vektor atau bitmap),* grafik, *sound,* animasi, video, interaksi. yang telah dikemas menjadi *file* digital *(komputerisasi),* digunakan untuk menyampaikan pesan dan menyajikan berita kepada publik.

Dari hasi observasi dan wawancara di dapat oleh penulis ada nilai tambah dalam pengalaman dan kecerdasan, maksudnya peserta didik tidak hanya cerdas dalam akademik saja melainkan juga cerdas dalam non-akademik, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di sekolah akan semakin memudahkan peserta didik dalam menyalurkan dan

4 Thusan Hakim*, Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspaswara. 2000). h, 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan bakatnya (potensi) sebagai seorang jurnalis (penyiar berita), *broadcaster* (penyiar radio), al-qolam sehingga dapat meningkatkan akan pengetahuan dan pengalamannya. Penulis ketahui bahwa adanya perubahan sikap pada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan anak yang mengikuti kegaitan ekstrakurikuler. Sebelum anak mengikuti kegaiatan ekstrakurikuler anak cenderung pendiam, pemalu, takut, kurang (PD) percaya diri, minder. Tapi kini dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik menjadi kreatif dan inovatif, karena kegiatan tersebut tidak hanya di latih untuk berani, terampil, memiliki karakter kepribadian, memiliki kemampuan berbicara baik, penulis yang baik, tetapi juga cakap, cerdas baik secara intelektual dan emosional. Dalam realitanya kegiatan ke-jurnalistikan ini sangat di perlukan dalam kehidupan sehari-hari misalnya di dunia pekerjaan, dunia pendidikan, dalam pergaulan, dalam masyarakat dan sebagainya.

Dengan demikian, maka peranan kegiatan ekstrakulikuler *jurnalistic learning activities* dalam pengembangan bakat sangatlah baik sekali. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik diberikan bekal untuk bisa mrngembangkan dan mengasah bakat yang dimilikinya. Bukan hanya dari segi keilmuan, tetapi juga dari segi *skill* (keterampilan) dan juga pengalaman-pengalaman yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan, yang itu dilakukan melalui lomba-lomba (peserta didik diikutkan dalam momen-momen atau lomba-lomba) dan kunjungan langsung ke lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga peserta didik juga memiliki kematangan mental, jiwa sportifitas dan kompetitif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang tersaji pada bab sebelumnya, penulis dapat memberikan kesimpulan pada akhir skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo, sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan:
   a. Penyiapan materi yang terstruktur dan tersistem dengan baik dalam perangkat pembelajaran (Silabus).
   b. Penyiapan sarana dan prasarana yang sudah cukup menunjang dan memadai untuk keberlangsungan pembelajaran ekstrakulikuler.
   c. Ketersediaan tenaga pendidik yang profesional dibidangnya
   d. Ketersediaan dana yang menunjang berjalannya ektrakulikuler ini dengan baik
   e. Aktifnya sekolah dalam mengikutsertakan peserta didiknya di setiap perlombaan 1 sampai 2 kali setiap perlombaan, adanya jadwal on-air setiap jam istirahat berlangsung, adanya kunjungan ke TVRI/JTV setiap 1 tahun 2 kali dan adanya kegiatan pembuatan buku profil dan kalender setiap 1 tahun sekali.

   Karena suatu kegiatan dapat dikatan baik dan berjalan efektif apabila di dukung dengan materi atau silabus, sarana dan prasarana, dana, tenaga profesional, dan pengikutsertaan dalam setiap perlombaan serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan kunjungan di berbagai tempat yang dapat mengembangkan pengalaman dan bakat peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki kesiapan mental yang tinggi.

2. Bakat peserta didik *jurnalistic learning activities* peserta didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo dapat dikatakan baik. Ini terbukti dengan adanya perubahan sikap peserta didik menjadi aktif dan adanya peningkatan kreativitas serta inovasi baik didalam kelas maupun diluar kelas, dengan dibuktikannya kegiatan on-air setiap harinya dalam penyiaran radio dan berita terkini serta kegiatan al-qolam dengan membuat tabloid, buku profil sekolah dan kalender. Kegiatan ini semua dapat memberikan pengalaman yang riil dalam pembelajaran.
3. Peranan kegiatan ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities* dalam pengembangan bakat peserta didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Sidoarjo, dapat dikatakan memiliki peranan yang baik karena kegiatan ektrakurikuler tersebut mampu memberikan bekal untuk bisa mengembangkan dan mengasah bakat yang dimiliki peserta didiknya. Bukan hanya dari segi keilmuan, tetapi juga dari segi *skill* (keterampilan) dan juga pengalaman-pengalaman yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan, dimana hal itu dilakukan melalui lomba-lomba (peserta didik diikutkan dalam momen-momen atau lomba-lomba) dan kunjungan langsung ke lapangan sehingga peserta didik juga memiliki kematangan mental, jiwa sportifitas dan kompetitif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Selanjutnya, pada akhir penulisan skripsi ini penulis memberikan saran-saran yang membangun untuk beberapa pihak yang terkait, diantaranya:

1. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah

   Mengingat pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting di sekolah, dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik maka para pengelola seharusnyalah lebih meningkatkan manajemennya agar berjalan lebih efektif dan menyenangkan baik dari segi pedagogiek dan bermasyarakat serta peserta lebih aktif mengikuti kegiatan.

2. Pembina ekstrakurikuler *jurnalistic learning activities*

   Kepada pembina, diharapkan lebih meningkatkan kepiawaiannya dan keprofesionalnya dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik agar lebih terarah dengan baik, baik dalam pengembangan, pelaksanaannya dan bentuk kegiatannya. Agar mampu bersaing di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

3. Peserta didik *jurnalistic learning activities*

   Kepada peserta didik, untuk lebih aktif maksudnya tidak setengah-setengah dalam mengikuti berbagai kegiatan dalam mengembangkan bakatnya karena secara *riil*nya, ekstrakurikuler jurnalistik ini sangat berguna dan bermanfaat untuk menunjang masa depan, dengan semakin kreatif dan inovasi maka pintu menuju kesuksesan akan semakin lebar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id